

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat material, akan tetapi sudah menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan urusan spiritual. Untuk menghindari terjadinya berbagai penyimpangan, dibutuhkan suatu pendidikan.¹

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan reorientasi program pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.³

Seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa:⁴

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹ Lilis Hayati, "Pengembangan budaya belajar dan Dampaknya terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam", <http://repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 20 Juli 2021, hal. 1.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1.

³ Suhartono Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 73-74.

⁴ *Ibid.*, hal. 175.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih tegas lagi dapat diungkapkan bahwa tujuan penyelenggara pendidikan adalah agar setiap individu berwawasan hidup serta mampu berkeaktivitas dalam menjalankan kewajiban hidupnya baik secara spiritual, intelektual, maupun moral.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶ Artinya pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa.

Menurut pemahaman B.S Mandiatmadja yang dikutip oleh Bashori Muchsin:

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses terpadu (terorganisir) untuk membantu manusia mengembangkan diri dan menyiapkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya dihadapan Sang Pencipta. Dengan proses itu, seorang manusia dibantu untuk menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan dalam hidupnya, bagaimana dimengerti, dimanfaatkan, dihargai, dicintai, apa yang menjadi kewajiban dan tugas-tugasnya agar dapat sampai kepada alam, sesama, dan Tuhan sebagai tujuan hidupnya.⁷

⁵ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.138.

⁶ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal.3.

⁷ Muchsin, *Pendidikan Islam...*, hal. 109.

Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dengan sempurna sehingga dapat melakukan suatu kewajiban sebagai manusia.⁸ Terlepas dari beberapa kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran serta penilaian di sekolah, tujuan dari pendidikan sebenarnya sudah dapat tercapai dengan baik. Namun, seorang pendidik tidak hanya mentransferkan keilmuannya saja, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan saja dan belum pada tingkat penerapan nyata sehari-hari.⁹

Pendidikan telah diterima sebagai jalan strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁰ Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual peserta didik saja, akan tetapi ditekankan pada proses menumbuhkan benih-benih adab manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh agar menjadi lebih dewasa. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berhubungan dengan persoalan pengolahan dan pemberian informasi, juga bukan sekedar penerapan teori belajar di dalam

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 83.

⁹ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Volume 8, Nomor 1 Juni 2013.

¹⁰ Binti Maunah, Pendidikan Islam dalam Tantangan dan Hambatan (Integritas Nilai Spiritual, Kemanusiaan, dan Prospek Lembaga Pendidikan Islam), *Jurnal Ta'allum*, Volume 20, Nomor 1, Juni 2010, hal. 40.

kelas yang menekankan pada hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran. Akan tetapi menurut Bruner dalam Sagala:

Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebudayaan.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya. Dalam usaha menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dibutuhkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang terdapat dalam ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari proses pengaruh mempengaruhi antara peserta didik dengan pendidik dalam berbagai situasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap lembaga pendidikan diharapkan menciptakan suatu budaya belajar. Karena pendidikan dimaksudkan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003, Pasal 4 Ayat 3, "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat".

Proses pembudayaan dan pemberdayaan tersebut diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun keinginan, memberikan motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.¹¹

¹¹ Lilis Hayati, "Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam"..., hal. 1-3.

Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar serta dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Rachmawati mengemukakan bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Selain itu, kesulitan belajar yang dapat dialami peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan atau tujuan pembelajaran.

Lerner dalam Abdurrahman mengungkapkan bahwa :

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹²

¹² Triyani Lilis, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri Margadadi 02, *Universitas Peradaban*, 2019, hal. 1-2.

Di masyarakat, guru diberi status professional yang cukup tinggi. Dampaknya sebagai pakar dan professional, guru dituntut untuk melaksanakan praktik terbaik dalam proses pembelajaran, guna mampu membantu siswa mempelajari keterampilan dan sikap yang esensial, yang berguna untuk menjadikannya manusia seutuhnya. Hal ini pula yang mendorong keharusan pada guru untuk tidak hanya melaksanakan tugasnya berdasarkan intuisi, melainkan harus didasarkan pada asas akuntabilitas, dasar-dasar ilmiah, dan standar profesi yang telah ditetapkan sebagaimana jabatan profesi lain.

Guru dapat melaksanakan proses pendidikan sejalan dengan jabatan profesi yang disandangnya, guru sudah seharusnya memahami betul seni mengajar (*art of teaching*). Seni mengajar pada dasarnya adalah sebuah seni yang bersifat instrumental atau praktis, bukan *fine art* yang dimaksud untuk menciptakan keindahan untuk seni itu sendiri. Hal ini berarti bahwa guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan senantiasa berangkat dari sejumlah formula, yang didalamnya membutuhkan improvisasi, spontanitas, serta sejumlah pertimbangan tentang bentuk, gaya, kecepatan, ritme, dan ketepatan dalam pelaksanaannya. Akhirnya, guru dituntut untuk benar-benar mau belajar tentang mengajar melalui kegiatan mengakses pengetahuan, mengakumulasi kearifan praktik, dan secara berkesinambungan melaksanakan refleksi terhadap pengalamannya.¹³

Guru memiliki peran aktif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada peserta didik. Guru juga harus bisa memilih suatu strategi

¹³ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 42.

yang akan digunakan, karena strategi tersebut berkaitan dengan tujuan dalam pembelajaran baik keberhasilan peserta didik maupun keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam membantu peserta didik agar setiap peserta didik usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.¹⁴ Namun, dengan maraknya penyebaran virus corona mengakibatkan semua sekolah tidak mendapatkan pembelajaran secara tatap muka (*face to face*). Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat. Seperti kegiatan membaca dan menulis siswa yang tidak rutin dilakukan setiap hari. Sehingga keterampilan tersebut mengalami penurunan. Dengan adanya wabah covid-19 ini menuntut perubahan budaya belajar yang berbeda. Peran seorang guru sangat besar dalam meningkatkan proses belajar mengajar di masa pandemi. Banyak strategi yang harus dipikirkan guru untuk menanggapi kegiatan membaca dan menulis siswa supaya tidak terjadi kemerosotan yang pesat.

Peran seorang guru pada masa pandemi sangat besar. Guru perlu merencanakan dengan semaksimal mungkin dan segera mengambil tindakan atas rencana yang sudah tersusun dengan matang tersebut. Seperti halnya bagaimana penyampaian materi yang bisa diterima siswa dengan baik seperti

¹⁴ Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 2.

biasanya, bagaimana pemahaman yang diterima siswa, seberapa besar peran orang tua terhadap belajar siswa di rumah, media atau alat apa yang cocok dipergunakan melalui *daring*, bagaimana *output* adanya pembelajaran *daring*, evaluasi yang seperti apa untuk membenahi proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka ini juga perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Peran orang tua juga sangat besar, karena orang tua yang membelajarkan seorang anak dirumah ketika mendapati tugas dari seorang guru melalui *daring*. Oleh karena itu, antara guru, orang tua, dan siswa harus selalu terjaga komunikasinya agar bisa menyelesaikan pembelajaran secara maksimal. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran *daring* hendaknya menjadi tolok ukur untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik atau kemunduran peserta didik dalam kegiatan belajar setiap harinya. Kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa kelas III tentu berbeda-beda. Untuk kelas III A memiliki kedisiplinan yang tinggi, misalnya jika mendapati tugas pagi dan diberi batas akhir siang pukul 12.00, untuk siswa yang kelas ini bisa tertib secara keseluruhan yakni mampu mengumpulkan semua dan selesai tepat waktu. Berbeda lagi dengan kelas III B untuk kedisiplinannya tidak bisa merata, sebagian besar mengumpulkan tugas dari guru melampaui batas akhir yang telah ditentukan bahkan ada yang tidak menyelesaikannya.

Mengingat bahwasannya seorang guru mempunyai andil yang lebih, dalam mencetak peserta didik yang aktif, maka peneliti ingin meneliti terkait dengan

strategi yang diterapkan seorang guru dalam kegiatan belajar yakni rutin atau tidaknya peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis ditengah maraknya pandemi covid-19 yang memiliki strategi dan keterampilan tersendiri dalam menerapkan pembelajarannya.

Peneliti melihat sekolah ini berusaha mencetak peserta didik yang selalu aktif dalam belajar baik ketika pembelajaran *daring* maupun *luring*. Setelah mendapat instruksi dari pemerintah bahwasannya pembelajaran *luring* bisa diterapkan kembali namun dibuat sesi setiap harinya dengan selalu menjaga protokol kesehatan yang ketat akhirnya sekolah ini bisa sedikit mengurangi beban orang tua siswa dan guru bisa menyampaikan ilmu secara tatap muka kepada siswa.

Adanya pertemuan paguyuban kelas III MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar ini, yang dihadiri oleh guru dan orang tua siswa yang bertempat di mushola MI MISRIU, komunikasi bisa berjalan kembali. Sehingga masukan dan hasil evaluasi belajar bisa diperbaiki dan diterapkan dengan maksimal untuk proses belajar mengajar kedepan lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan pada saat *daring* sudah dijalankan sesuai rencana yang dibuat oleh guru. Pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran *daring* bisa dievaluasi dengan baik melalui strategi-strategi tertentu yang dilakukan oleh guru. Berangkat dari asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar?
2. Bagaimana implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas III pada masa pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terutama pada strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran *daring* di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengontrol perkembangan pendidikan maupun proses pembelajaran pada masa pandemi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menjalankan dan memperbaiki proses pendidikan di masa pandemi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan peserta didik sebagai acuan atau tambahan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan referensi dalam mengatasi berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas dalam menilai dan memperbaiki proses pembelajaran *daring* di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah intrepretasi oleh pembaca dalam memahami hasil penelitian serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka perlu diidentifikasi masing-masing istilah dalam judul penelitian yang berupa:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu cara yang dipilih dan digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan strategi, guru memerlukan alat

untuk menunjang pelaksanaan sebuah kegiatan pembiasaan. Alat yang dimaksud antara lain: buku, pengalaman, dan sebagainya.

b. Keterampilan Membaca

Sesungguhnya membaca merupakan hal yang kompleks (hubungan yang menyatu), yang rumit (keseimbangan antar lambang dan makna), yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.¹⁵

c. Keterampilan Menulis

Menurunkan atau melukiskan lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Menghindari kesalahan dalam penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis menganggap perlu di berikan penegasan istilah. Dengan mengetahui strategi guru, keterampilan membaca dan menulis siswa maka akan memberikan rangsangan terhadap perubahan proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid- 19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan laporan skripsi. Pembahasan skripsi yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan

¹⁵ Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hal. 21.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 9.

Membaca dan Menulis Siswa Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI MISRIU Kebonduren Ponggok Blitar.

Bagian Awal: Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang terdiri dari kajian fokus, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan, yang berisi temuan yang ada di lapangan dan menjelaskannya dengan teori terdahulu.

BAB VI: Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti.

Bagian Akhir: Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.